

Analisis Peran Mentor Dalam Pemberdayaan Umkm Pada PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera Di Medan

Nilawati¹, Umar Hamdan Nasution², Al Firah³

¹²³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Corresponding Email : alfirah41@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran mentor dalam pemberdayaan UMKM di PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera Medan yang bergerak di bidang digital. Tujuan penelitian melibatkan pemahaman peran mentor, kendala yang dihadapi, serta solusi untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi pustaka, dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentor bertanggung jawab atas kegiatan sosialisasi, edukasi, dan bantuan langsung kepada pelaku UMKM. Mentor membantu dalam pembuatan berbagai dokumen, digitalisasi, dan pemenuhan kebutuhan UMKM, mayoritas UMKM merasa terbantu, menunjukkan dampak positif peran mentor dalam pemberdayaan UMKM. Nilai tertimbang matriks Evaluasi Faktor Internal (EFE Matriks) sebesar 3,25 mengindikasikan posisi mentor sangat kuat secara internal. Sementara itu, nilai tertimbang matriks Evaluasi Eksternal (EFE Matriks) sebesar 3,11 menunjukkan bahwa mentor memiliki posisi yang relatif kuat dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal. Analisis SWOT menunjukkan bahwa mentor PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera memiliki posisi internal dan eksternal yang kuat, mendukung ekspansi, pertumbuhan dan kemajuan. Kesimpulan utama menekankan pada pemanfaatan kekuatan internal, strategi adaptasi (WO), dan fokus pada peningkatan kepercayaan pelaku UMKM melalui pengelolaan tantangan dan hambatan pengalaman. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan sejenis dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM.

Kata Kunci : Pemberdayaan UMKM, PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera, Mentor.

ABSTRACT

This research discusses the role of mentors in empowering MSMEs at PT. Medan Sejahtera Digital Microbusiness which operates in the digital sector. The research objectives involve understanding the role of mentors, the obstacles faced, and solutions to increase the effectiveness of empowerment. Data collection methods involve observation, interviews, and literature study, with qualitative descriptive data analysis. The research results show that mentors are responsible for outreach activities, education and direct assistance to MSME actors. Mentors assist in creating various documents, digitalization, and meeting the needs of MSMEs. The majority of MSMEs feel helped, showing the positive impact of the mentor's role in empowering MSMEs. The weighted value of the Internal Factor Evaluation Matrix (EFE Matrix) of 3.25 indicates that the

mentor's position is very strong internally . Meanwhile, the weighted value of the External Evaluation Matrix (EFE Matrixx) is 3.11, indicating that the mentor has a relatively strong position in facing the dynamics of the external environment. SWOT analysis shows that PT. Microbusiness Digital Sejahtera has a strong internal and external position, supporting expansion, growth and progress. The main conclusion emphasizes the use of internal strengths, adaptation strategies (WO), and a focus on increasing the confidence of MSME actors through managing challenges and experience obstacles. This research provides valuable insights for similar companies in increasing the effectiveness of MSME empowerment programs. Keywords: Empowerment of MSMEs, PT. Prosperous Digital Microbusiness, Mentor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam ekonomi Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan distribusi hasil pembangunan. Namun, sektor UMKM masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Khususnya di kota medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang pesat memberikan peluang besar bagi para UMKM untuk berkembang. Namun UMKM di kota medan masih mengalami beberapa kendala yang membatasi pertumbuhan dan daya saingnya. Persoalan internal, seperti permodalan, kualitas SDM, dan teknologi, serta persoalan eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar, menjadi faktor utama dalam menghambat kemajuan UMKM. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera melalui mentor merupakan upaya konkret untuk mengatasi tantangan ini, namun dalam menjalankan program ini berbagai kendala terjadi pada mentor seperti kurangnya akses pasar, keterbatasan akses pada teknologi, dan kekurangan karyawan dalam divisi mentor menjadi hambatan serius bagi mentor dalam pemberdayaan UMKM di daerah ini. Meskipun berhasil memberikan edukasi kepada sejumlah pelaku UMKM, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala dalam mencakup lebih banyak pelaku UMKM, berikut bukti data UMKM yang telah berhasil diedukasi oleh mentor di PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera di Medan :

**Daftar Pengerjaan Mentor
PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera
Periode Juni – Desember 2023**

No	UMKM Location	Total
1	UMKM Medan Johor	22
2	UMKM Medan Marelan	2
3	UMKM Medan Sunggal	2
4	UMKM Medan Polonia	2
5	UMKM Medan Denai	5
6	UMKM Medan Tembung	3
7	UMKM Medan Selayang	7
8	UMKM Patumbak	3
9	UMKM Medan Area	4
10	UMKM Medan Petisah	14
11	UMKM Medan Baru	42
12	UMKM Medan Barat	1
13	UMKM Bakige	18
14	UMKM Medan Tuntungan	3
15	UMKM Medan Helvetia	4
16	UMKM Percut Sei Tuan	2
17	UMKM Medan Deli Tua	1
Total		135

Sumber: PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera (2023)

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa bukti data terkait UMKM yang telah berhasil mendapatkan edukasi dari PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera. Meskipun terdapat bukti keberhasilan dalam memberikan edukasi kepada pelaku UMKM di lingkungan tersebut, perlu juga diakui bahwa cakupan edukasi ini masih terbatas. Dengan memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM serta upaya yang dilakukan oleh mentor PT. Mikrobisnis Digital sejahtera, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan permasalahan yang terkait dengan mentor dalam pemberdayaan UMKM di Kota Medan.

LANDASAN TEORI

PERAN

Menurut Soekanto (2012:212) menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang

berdasarkan status yang di sandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

MENTOR

Menurut Hersy dan Blanchhard dalam Hartina dkk, (2022:2) mentor adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam prespektif yang lebih sederhana, ada tiga macam peran mentor yang disebut dengan "3A", yakni :

1. Alighting (menyalakan semangat pekerja dengan tujuan individunya).
2. Aligning (menggabungkan tujuan individu dengan tujuan oraganisasi sehingga setiap orang menuju kearah yang sama).
3. Allowing (memberikan keleluasaan kepada pekerja untuk menantang dan mengubah cara mereka bekerja).

Kesimpulannya seorang mentor merupakan individu yang berdasarkan kecakapan pribadinya, memiliki kemampuan untuk memimpin dan memengaruhi kelompok yang di pimpinya. Hal ini dapat terjadi baik dengan atau tanpa pengangkatan resmi. Perannya mencakup kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan anggota kelompok menuju pencapaian tujuan tertentu.

PEMBERDAYAAN

Menurut Suharto (2014:59) Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

maupun mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

KARAKTERISTIK UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Menurut Numalia dkk., (2020:7) Karakteristik UMKM di Indonesia jauh berbeda dengan karakteristik dinegara transisi lainnya, secara umum, dalam menjalankan usahanya UMKM memiliki karakteristik bisnis sebagai berikut:

1. Umumnya sector usaha kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pendiri atau pemiliknya
2. Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan atau membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank atau pun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah.
3. Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relative rendah.

Penyebabnya antara lain karena kekurangmampuan untuk menyediakan jaminan, pembukuan dan lain sebagainya.

1. Banyak dari pelaku ekonomi UMKM belum mengerti pencatatan/akuntansi. Bagi mereka yang telah menggunakan pencatatan keuangan, masih mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Umumnya sector UMKM kurang mampu membina hubungan dengan perbankan.

Oleh karena itu, dengan menyadari betapa pentingnya UMKM (paling tidak secara potensial) seperti yang diuraikan diatas tersebut, tidak heran kenapa pemerintah-pemerintah di hampir semua NSB (termasuk Indonesia) sudah sejak lama mempunyai berbagai macam program, dengan skim-skim kredit subsidi sebagai komponen terpenting, untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Tidak hanya itu, lembaga-lembaga internasional pun, seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), dan Organisasi Dunia untuk industry dan pembangunan (the United Nation Industry and Development/ UNIDO) dan banyak negara donor lewat kerjasama-kerjasama bilateral juga sangat aktif selama ini dalam upaya-upaya pengembangan (capacity building).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksud untuk mendeskriptifkan peran mentor sebagai program pemberdayaan UMKM dari PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera. Mengidentifikasi mentor yang terlibat, termasuk pengalaman, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki dalam mendukung UMKM, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi saran dan bimbingan dari mentor serta mencari peluang untuk meningkatkan efektifitas peran mentor dalam pemberdayaan UMKM. Dan berfokus pada bagaimana peran mentor dalam pemberdayaan UMKM, apa kendala mentor dalam pemberdayaan UMKM, serta apa solusi atas kendala mentor dalam pemberdayaan UMKM di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PERAN MENTOR

PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera adalah perusahaan digital yang mempunyai program berfokus pada pemberdayaan digitalisasi Pasar Rakyat dan UMKM yang dijalankan oleh mentor. Mentor adalah seseorang yang bertugas untuk membantu menjelaskan dan mengawasi, memberikan bimbingan, dukungan, serta mengarahkan para UMKM yang merasa kesulitan dalam digitalisasi, agar dapat terus mengembangkan dan memperkuat usaha mereka di era digital. Wawancara peneliti dengan pelaku UMKM menyoroti sejumlah kendala yang dihadapi UMKM, terutama terkait teknologi dan permodalan. Banyak pelaku UMKM yang mengakui ketidakmampuan dalam memahami atau bahkan kurang percaya pada penggunaan teknologi. Selain itu, masalah permodalan juga menjadi sorotan utama, dimana banyak UMKM yang memerlukan dukungan modal untuk mengembangkan usaha mereka.

Kehadiran mentor membawa manfaat konkret dalam menangani kendala tersebut. Dengan bimbingan mentor, proses perolehan Surat Izin Usaha (NIB) menjadi lebih

terarah, memberikan kebebasan finansial kepada UMKM dengan meminimalkan beban biaya berlebihan. NIB tidak hanya sebagai identitas UMKM tetapi juga dapat digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan permodalan dari bank, menjadi jembatan antara UMKM dan pinjaman modal. Dukungan mentor juga membuka peluang bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, khususnya melalui aplikasi MikroApps. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pencatatan digital, tetapi juga memainkan peran kunci dalam memudahkan UMKM dalam pinjaman modal. Penggunaan rutin aplikasi MikroApps dapat memberikan kejelasan pengeluaran dan pemasukan UMKM kepada bank, menciptakan dasar yang kuat untuk mendapatkan dukungan finansial. Pentingnya peran mentor juga tercermin dalam pembuatan QRIS, yang menjadi solusi efektif untuk transaksi tanpa uang tunai. Selain itu, peta Google yang dibuatkan oleh mentor membantu konsumen menemukan alamat UMKM lebih mudah, meningkatkan visibilitas dan kemudahan akses.

Mentor juga membagikan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital kepada UMKM, termasuk promosi usaha di platform seperti akun Shopee. Dengan memanfaatkan peluang digitalisasi, UMKM dapat bersaing secara efektif melalui digital marketing. Selain itu, mentor membantu menjembatani pinjaman permodalan UMKM dengan bank-bank atau lembaga keuangan yang bekerjasama dengan perusahaan, dengan membantu menjembatani dengan instansi yang bekerjasama juga dapat mempermudah UMKM dalam memperoleh permodalan. Secara keseluruhan peran mentor membawa dampak positif dalam memandu UMKM menghadapi tantangan digitalisasi dan meningkatkan daya saing mereka. Oleh karena itu, peran mentor dalam mendampingi UMKM menjadi semakin relevan dan esensial dalam menghadapi transformasi digital yang terus berkembang.

KENDALA MENTOR

Hasil wawancara dengan mentor mengungkapkan sejumlah kendala yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan UMKM. Pertama, kesulitan dalam memperoleh surat izin Memorandum of Understanding (MoU) dari instansi terkait menjadi titik fokus utama.

Proses pemberdayaan seringkali terhambat oleh kendala ini, menciptakan tantangan dalam membentuk kemitraan formal antara mentor dan instansi pemerintah terkait. Selanjutnya, dalam menjelang dinamika perubahan pasar dan teknologi, mentor merasakan kesulitan dalam memberikan bimbingan yang relevan dan tepat waktu kepada UMKM. Perubahan yang cepat dan kompleks di dunia pasar dan teknologi memerlukan upaya ekstra untuk menjaga agar informasi dan panduan yang diberikan oleh mentor tetap aktual dan dapat memberikan manfaat maksimal kepada UMKM.

Kesulitan akses pasar yang lebih luas juga menjadi kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan. Keterbatasan dalam mencapai pasar yang lebih besar dapat membatasi jangkauan edukasi dan bimbingan yang diberikan kepada UMKM. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penetrasi pasar agar para mentor dapat memberikan dampak positif yang lebih luas. Terakhir, kekurangan karyawan dalam divisi mentor menjadi hambatan tambahan. Dalam konteks ini, keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat kapasitas mentor untuk memberikan dukungan yang lebih mendalam dan personal kepada setiap UMKM.

Oleh karena itu, strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam divisi mentor menjadi krusial untuk memastikan efektivitas pemberdayaan. Secara keseluruhan kendala-kendala ini menyoroti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh para mentor dalam usahanya untuk memberdayakan UMKM.

SOLUSI ATAS KENDALA MENTOR

Hasil wawancara peneliti dengan mentor menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan dalam mendapatkan surat izin MoU memerlukan pendekatan intensif melalui koordinasi yang erat dengan dinas terkait. Langkah-langkah seperti menyusun proposal yang jelas dan menjalin kerjasama proaktif dapat meningkatkan peluang mendapatkan izin MoU yang diperlukan dalam proses pemberdayaan UMKM. Pendekatan ini sejalan dengan praktik manajemen dan administrasi yang efektif dalam membentuk kemitraan formal, sesuai dengan prinsip-prinsip kerjasama yang diakui dalam literatur manajemen organisasi.

Untuk mengatasi kesulitan dalam membimbing UMKM menghadapi perubahan pasar dan teknologi, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi mentor agar tetap memahami dan mengikuti tren terkini. Pelatihan ini menjadi kunci untuk menjaga kualitas bimbingan yang relevan dan aktual. Dengan demikian, mentor dapat memberikan panduan yang sesuai dengan dinamika perubahan di pasar dan teknologi, sejalan dengan pengembangan karyawan yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja. Ketika menghadapi kekurangan karyawan dalam divisi mentor, strategi perbaikan dapat dilakukan dengan merekrut lebih banyak tenaga terampil atau menggandeng relawan yang memiliki keahlian sesuai kebutuhan. Diversifikasi tenaga kerja dalam divisi mentor menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia.

Dengan memperkuat tim mentor melalui rekrutmen dan keterlibatan relawan, divisi mentor dapat meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan dukungan yang lebih personal kepada setiap UMKM yang dibimbing. Secara keseluruhan, tindakan-tindakan ini mencerminkan pendekatan holistik dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan UMKM. Koordinasi yang baik dengan pihak terkait, pelatihan rutin untuk memperbarui pengetahuan, dan strategi fleksibel dalam manajemen sumber daya manusia menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas mentor dalam mendukung perkembangan UMKM di era yang terus berubah. Terlihat melalui pendekatan kolaboratif, pengembangan kompetensi, solusi-solusi berbasis situasi khusus, dan sifat dinamis, sinergis dan evolutif dalam proses pemberdayaan.

Hasil wawancara terdapat penjelasan yang menyatakan bahwa kehadiran anak magang dari MSIB memiliki dampak positif yang signifikan terhadap program PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera. Penting bagi perusahaan untuk mengatasi kendala yang muncul guna memastikan kelangsungan kolaborasi dengan MSIB atau menjalin kemitraan dengan instansi lain yang memiliki potensi. Keterlibatan mentor juga perlu diperhatikan agar dapat memberikan bantuan yang efektif dalam menghadapi kendala-kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan program. Oleh karena itu, perusahaan harus secara proaktif mencari solusi terhadap setiap hambatan yang muncul.

Hasil penelitian perhitungan bobot terdapat penjelasan tentang nilai skor untuk faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, serta strategi yang tepat untuk diterapkan oleh PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera kepada mentor, dengan nilai skor kekuatan sebesar 2.42 dan kelemahan 0.83, serta nilai skor peluang 2.4 dan ancaman 0.71, selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah 1.59 sementara selisih antara peluang dan ancaman adalah 1.69, titik koordinat (1.59:1.69) menunjukkan posisi mentor pada kuadran 1, kondisi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy), posisi kuadran 1 menandakan bahwa mentor memiliki kekuatan internal yang signifikan dan mampu memanfaatkan peluang eksternal, sementara kelemahan internal dan ancaman eksternal cenderung lebih rendah. Ini menunjukkan posisi strategi yang kuat, dengan potensi untuk merespon dinamika pasar dengan efektif.

Mentor yang berada pada kuadran 1 dapat memanfaatkan keunggulan internalnya untuk maksimal menggali peluang eksternal dan mengurangi dampak potensial dari ancaman. Posisi ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk kesuksesan jangka panjang dalam mendukung pengembangan keahlian dan memberikan layanan yang berkualitas. Hasil penelitian pada Matriks SWOT menunjukkan bahwa menggunakan kekuatan (SO) untuk meningkatkan kualitas layanan dengan memanfaatkan pengetahuan pasar dan keterampilan bimbingan dapat menghasilkan kemitraan strategis dan memanfaatkan reputasi sebagai daya tarik. Sementara itu, peluang dan kekuatan (WO) dapat digunakan untuk mengatasi keterlibatan yang kurang dengan meningkatkan fleksibilitas alat pembimbing keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dalam menghadapi ancaman (ST), pengetahuan mendalam pasar dapat menciptakan diferensiasi untuk mengurangi dampak persaingan, dan keterlibatan dalam perubahan kebijakan dan regulasi dapat memastikan kondisi usaha yang lebih stabil. Peningkatan kepercayaan juga menjadi fokus, dengan memanfaatkan jaringan dan koneksi untuk membangun kepercayaan dan mengatasi tingkat kepercayaan yang rendah. Pada akhirnya strategi (WT) diarahkan pada pengelolaan tantangan, seperti mengidentifikasi peluang dalam perubahan kebijakan, fokus pada manajemen waktu, dan menerapkan strategi pengembangan pengalaman untuk mengatasi kurangnya

pengalaman. Semua ini bersumbangsi pada meningkatkan tingkat kepercayaan dalam layanan mentor membimbing.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian analisis mentor pada PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera di Medan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dibidang digital dan memiliki program pemberdayaan yang secara khusus difokuskan pada UMKM. Program ini dijalankan oleh mentor, dari hasil penelitian ini peneliti mengetahui bahwa peran mentor adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, mengedukasi, dan memberikan bantuan langsung kepada para pelaku UMKM, mentor memiliki uraian pekerjaan dalam membantu UMKM untuk pembuatan Surat Izin Usaha (NIB), Sertifikat halal, Google Maps, pencatatan digital melalui aplikasi MikroApps, pembuatan QRIS, pembuatan akun Shopee, dan menjembatani pinjaman KUR/permodalan, banyak UMKM yang merasa terbantu dengan pengerjaan program ini, peran mentor memiliki dampak positif dalam pemberdayaan UMKM.
2. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti mengetahui kendala apa saja yang dihadapi mentor dalam pemberdayaan UMKM diantaranya adalah kendala sulit mendapatkan surat izin MoU, kesulitan membimbing UMKM dalam menghadapi perubahan pasar dan trend teknologi, dan kesulitan dalam mencakup pasar lebih luas dikarenakan kekurangan karyawan.
3. Dalam penelitian ini juga dapat mengetahui solusi apa saja yang harus dilakukan mentor dan perusahaan dalam menghadapi kendala dalam pemberdayaan, diantaranya adalah : perlu mengintensifkan kordinasi dengan dinas terkait, membuat proposal yang jelas, menjalin kerjasama proaktif untuk mempermudah mendapatkan surat izin MoU, diperlukan pelatihan rutin tentang trend terkini untuk mentor agar dapat menghadapi perubahan pasar dan trend teknologi terkini dan perekrutan karyawan agar bisa mencakup luas pemberdayaan di pasar – pasar.

4. Dapat diketahui juga Nilai tertimbang Matrikx Internal Factor Evaluasion (IFE Matrix) adalah 3,25 yang mengindikasikan bahwa posisi mentor pada PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera memiliki posisi internal yang sangat kuat. Sedangkan nilai tertimbang Matrix Eksternal Factor Evaluasion (EFE Matrix) adalah 3,11 yang mengidikasikan bahwa mentor pada PT. Mikrobisnis dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal posisi mentor relatife kuat. Kondisi mentor pada PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera berada pada kuadrat pertama, hal ini menunjukkan bahwa mentor berada dalam kondisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan sehingga dapat meraih beberapa peluang yang ada sehingga dapat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, dan meraih kemajuan secara maksimal.
5. Dari hasil penelitian Analisis SWOT penulis membuat kesimpulan temuan utama menunjukkan bahwa pemanfaatan kekuatan internal (SO) dapat meningkatkan kualitas layanan dan membentuk kemitraan strategis dengan memanfaatkan pengetahuan pasar serta keterampilan bimbingan. Selain itu, strategi (WO) dapat mengatasi keterlibatan yang kurang dengan meningkatkan fleksibilitas alat pembimbing sesuai kebutuhan pasar. Dalam menghadapi ancaman (ST), pengetahuan pasar dapat menciptakan diferensiasi dan keterlibatan dalam perubahan kebijakan, membantu menjaga kondisi usaha stabil, peningkatan kepercayaan menjadi fokus utama, dimana strategi (WT) diarahkan pada pengelolaan tantangan dan pengembangan pengalaman untuk mengatasi kurangnya pengalaman, semua bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dalam layanan mentor membimbing.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan diatas, berikut beberapa saran yang penulis harap dapat menjadi masukan dan bermanfaat, sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang bersangkutan, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya terus memaksimalkan kekuatan yang dimiliki mentor untuk dapat meraih peluang yang ada, dengan meminimalkan adanya ancaman seperti

pesaing. Hal ini akan meningkatkan daya saing mentor dari para pesaingnya dalam melakukan pemberdayaan UMKM.

2. Kembangkan kembali kolaborasi dengan anak magang MSIB agar dapat membantu mengatasi kendala mentor dalam kekurangan karyawan, dan agar dapat mencakup lebih luas pemberdayaan UMKM ke pasar-pasar.
3. Untuk UMKM, penulis berharap dapat terus mengembangkan usahanya sejalan dengan panduan yang diberikan oleh mentor kepada para pelaku usaha tersebut. Semoga bimbingan tersebut menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM, menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam dunia usaha.
4. Untuk peneliti selanjutnya, harapan penulis agar peneliti berikutnya mampu menyelidiki dengan lebih mendalam peran mentor dalam pemberdayaan UMKM, agar hasil penelitian tersebut sdapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan kontributif untuk pengembangan strategi pemberdayaan UMKM dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartina. D., Sarwani, I., Sutoro, M., & MH, D.S. (2022) Kepemimpinan Publik dan Visioner. CV. AZKA PUSTAKA
- Nurmalia Hasanah, Mukhtar, S., Indah Mulia Sari, & AK, M (2020) Mudah memahami usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Soekanto, Soejono. (2012) Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, edi. (2014). Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.